

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar manusia untuk membimbing manusia agar dapat mengembangkan kepribadian dan kemampuan sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan juga merupakan kebutuhan sepanjang hayat. Setiap manusia membutuhkan pendidikan sampai kapanpun dan dimanapun ia berada.

Pendidikan memiliki peran sebagai pembentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan bermutu yang dapat diandalkan untuk masa yang akan datang yang dapat bersaing di dunia internasional. Tanpa adanya pendidikan manusia tidak dapat mengembangkan potensi yang dimiliki sehingga manusia tersebut akan terbelakang. Keberhasilan pendidikan bukan hanya dilihat dari nilai dalam bentuk angka tetapi juga ditandai dengan adanya keluhuran budi pekerti serta perubahan sikap ke arah yang lebih baik dari setiap siswa. Pelajaran matematika dalam pelaksanaan pendidikan diberikan kepada semua jenjang pendidikan mulai dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi.

Banyak siswa beranggapan bahwa mata pelajaran matematika sangat sulit. Padahal sulit tidaknya pelajaran itu tergantung pada siswa sendiri, siap atau tidak mereka menerima pelajaran. Oleh sebab itu, bagaimana cara guru meyakinkan siswa bahwa pelajaran matematika tidak sulit seperti yang

mereka bayangkan, karena dengan ketidaksenangan tersebut dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar matematika.

Guru bertanggung jawab untuk mengatur mengarahkan dan menciptakan suasana yang mendorong siswa untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan di kelas. Untuk menunjang tugas tersebut diperlukan pemilihan metode yang tepat dan sesuai dengan materi atau konsep yang akan diajarkan (pembenahan gaya mengajar guru). Pendekatan mengajar yang dipakai guru akan berpengaruh pula terhadap cara belajar siswa, yang mana setiap siswa mempunyai cara belajar yang berbeda-beda dengan siswa lainnya.

Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari tingkat pemahaman materi dan prestasi belajar siswa. Pembelajaran matematika selama ini belum berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep-konsep dan aturan-aturan matematika. Selama ini siswa cenderung menghafal konsep-konsep matematika, tanpa memahami maksud dan isinya. Dengan demikian pembelajaran matematika disekolah merupakan masalah. Jika konsep dasar diterima murid secara salah, maka sangat sukar memperbaiki kembali, terutama jika sudah diterapkan dalam menyelesaikan soal-soal matematika.

Setelah melakukan observasi pendahuluan dan wawancara dengan guru matematika di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta ditemukan permasalahan dalam rendahnya pemahaman konsep luas permukaan dan volume balok serta penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut

dapat ditunjukkan dengan data berikut : terdapat 4 siswa (16,67%) yang menjawab pertanyaan, terdapat 3 siswa (12,5%) yang mengajukan pertanyaan, terdapat 7 siswa (29,17%) yang mengerjakan soal secara mandiri, terdapat 2 siswa (8,33%) yang mempresentasikan hasil pekerjaannya, terdapat 17 siswa (70,83%) yang mengerjakan PR.

Syaiful Sagala (2006: 71) menyatakan bahwa konsep merupakan buah pemikiran seseorang atau kelompok orang yang dinyatakan dalam definisi sehingga melahirkan produk pengetahuan meliputi prinsip, hukum dan teori. Konsep diperoleh dari fakta, peristiwa, pengalaman, melalui generalisasi dan berfikir abstrak.

Ausubel (dalam Kartadinata, 2001) mengemukakan, seseorang belajar dengan mengasosiasikan fenomena, pengalaman dan fakta-fakta baru ke dalam skemata yang telah dipelajari. Hal ini menjadikan pembelajaran matematika tidak hanya sebagai konsep-konsep yang perlu dihafal dan diingat hanya pada saat siswa mendapat materi itu saja tetapi juga bagaimana siswa mampu menghubungkan pengetahuan yang baru didapat kemudian dengan konsep yang sudah dimilikinya sehingga terbentuklah kebermanaknaan logis.

Pemahaman konsep diperoleh melalui proses belajar. Melalui proses belajar siswa dituntut untuk bisa mengerti dan memahami tentang definisi, pengertian, cara memecahkan masalah maupun pengoperasian yang benar, karena itu akan menjadi bekal siswa untuk mempelajari matematika pada jenjang yang lebih tinggi. Jika pemahaman konsepnya tidak diterapkan

dengan baik maka siswa akan mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah.

Untuk mengantisipasi masalah diatas diperlukan pendekatan pembelajaran matematika yang sesuai. Pendekatan pembelajaran merupakan titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, didalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu. Dilihat dari pendekatannya, pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan yaitu :

1. Pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (student centered approach).
2. Pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (teacher centered approach).

Schema-Based Instruction (SBI) merupakan suatu pendekatan pembelajaran dengan menggunakan diagram atau skema dalam memecahkan permasalahan matematika. Keunggulan dari *SBI* itu sendiri adalah memudahkan siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan matematika dengan menggunakan skema atau bagan dan membuat siswa lebih terampil dan cakap dalam menyelesaikan permasalahan matematika karena siswa akan menjalankannya sesuai dengan prosedur penyelesaian (Jitendra et.al.,2010).

Dengan adanya permasalahan tersebut diatas, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian tentang pendekatan pembelajaran

menggunakan *Schema-Based Instruction (SBI)* dalam upaya peningkatan pemahaman konsep siswa pada materi luas permukaan dan volume balok.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka permasalahan umum yang dicari jawabannya melalui penelitian ini dirumuskan : Adakah peningkatan pemahaman konsep luas permukaan dan volume balok setelah dilakukan penerapan pendekatan *Schema-Based Instruction (SBI)* pada siswa kelas VIII semester genap SMP Muhammadiyah 7 Surakarta?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep luas permukaan dan volume balok melalui penerapan pendekatan *Schema-Based Instruction (SBI)*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran matematika terutama pada peningkatan pemahaman konsep belajar matematika melalui pendekatan *Schema-Based Instruction (SBI)* dalam memecahkan permasalahan matematika.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan pemahaman konsep belajar matematika siswa dalam pembelajaran matematika.
- 2) Siswa memperoleh pengalaman langsung mengenai adanya kebebasan dalam belajar matematika secara aktif, kreatif, dan menyenangkan.

b. Bagi Guru

- 1) Sebagai referensi guru-guru mata pelajaran matematika untuk memperbaiki system mengajarnya.
- 2) Sebagai bahan masukan khususnya bagi guru kelas VIII tentang alternative pembelajaran matematika untuk meningkatkan pemahaman konsep belajar matematika melalui pendekatan *Schema-Based Instruction (SBI)* dalam memecahkan permasalahan matematika.